

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pajak, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant* dan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan sejarahnya, pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal beberapa kali mengalami kepakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, pemindahan kekuasaan dari pemerintah Kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi pasar modal tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	: Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	: Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia ke I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	: Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia ke II
1956	: Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	: Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	: Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	: Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	: Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	: Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	: Pemerintah mengeluarkan Pakte Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	: Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	: Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	: Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System)
10 November 1995	: Pemerintah mengeluarkan Undang-undang NO. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	: Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya

06 Agustus 1996	: Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	: Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	: Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	: BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
09 September 2002	: Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	: Perilisan Stock Option
30 November 2007	: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	: Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	: Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	: Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	: Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	: Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	: Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
2012	: Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	: Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2013	: Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>
10 November 2015	: TICMI bergabung dengan ICaMEL
12 November 2015	: Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
2015	: Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
18 April 2016	: Peluncuran IDX Channel
02 Mei 2016	: Penyesuaian kembali Tick Size
Desember 2016	: Pendirian PT Pendanaan Efe Indonesia (PEI)
2016	: Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyesuaikan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
06 Februari 2017	: Relaksasi Marjin
23 Maret 2017	: Peresmian IDX Incubator
07 Mei 2018	: Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
26 November 2018	: Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	: Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat

01 April 2019 : PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber : www.idx.co.id

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Kegiatan industri manufaktur sering menggunakan mesin, robot, komputer, dan tenaga manusia untuk menghasilkan suatu produk. *Manufacturing* mengacu pada produksi skala besar barang yang mengubah bahan baku, suku cadang, demikian istilah ini sering digunakan dalam dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Terdapat 3 sektor perusahaan manufaktur yaitu:

a. *Basic Industry and Chemical* (Industri Dasar dan Kimia)

Industri dasar mencakup usaha pengubahan material dasar menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Industri kimia mencakup usaha pengolahan bahan-bahan terkait kimia dasar yang akan digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi.

b. *Consumer Goods Industry* (Industri Barang Konsumsi)

Usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga.

c. *Miscellaneous Industry* (Aneka Industri)

Meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan termasuk komponen penunjangnya.

3.2 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk dapat mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga diperlukan metode yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan survei.

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:54) pengertian pendekatan deskriptif sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Sedangkan penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:12) pengertian penelitian survei adalah sebagai berikut:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan untuk menjelaskan lebih rinci dan spesifik mengenai hal yang telah substantif dari suatu konsep. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Berdasarkan perumusan masalah penelitian, berikut definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

3.2.1.1 *Independent Variable (X)*

Independent Variable atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate*, *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant*.

3.2.1.2 *Dependent Variable (Y)*

Dependent Variable atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel Dependen atau sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*. Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	I ndikator	Skala
<i>Effective Tax Rate</i> (X ₁)	<i>Effective tax rate</i> atau tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak yang dibayar pada tahun tersebut dengan laba sebelum pajak. Putri (2016)	$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Kena Pajak}}$	Rasio
<i>Tunneling Incentive</i> (X ₂)	<i>Tunneling Incentive</i> merupakan suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer asset dan laba perusahaan demi keuntungan. (Noviastika et. al. 2016)	$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Debt Convevant</i> (X ₃)	<i>Debt Convevant</i> merupakan kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan <i>recovery</i> pinjaman (Cochran 2001 dalam Indrasti 2016:353)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	<i>Transfer Pricing</i> merupakan suatu prosedur yang dimiliki perusahaan untuk menetapkan harga transfer berbagai transaksi mulai dari barang, jasa, harta tak berwujud dan atau transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam hal memaksimalkan laba (Refgia et. al 2017)	$\text{Transaksi Pihak Berelasi (RPT)} = \frac{\text{Total Piutang Pihak Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:296). Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

a) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan Manufakttur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

b) Studi kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2016:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan penting untuk mendukung penelitian karena penelitian tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Data yang dapat diperoleh melalui studi pustaka berasal dari buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, serta sumber-sumber lainnya yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran cara pengolahan data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2019) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, data yang diambil berupa data keuangan dari laporan keuangan tahunan selama 4 tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 baik untuk pajak, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing*. selain itu data juga diambil dari website resmi perusahaan.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Populasi pada perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki aktivitas operasional cukup besar dan menjadi salah satu penyumbang pendapatan terbesar pada sektor perpajakan.

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dan dijadikan sebagai populasi penelitian.

Tabel 3. 3

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
6	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
8	CLEO	Sariguna Prima Tirta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
16	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman

17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlag Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
21	MLBI	Multi Bintang Indoneesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
28	SKLT	Sekar Laut Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
29	STTP	Siantar Top Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
31	GGRM	Gudang Garam Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
32	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
33	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
34	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
35	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
36	INAF	Indofarma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
37	KAEF	Kimia Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
38	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
39	MERK	Merck Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
40	PEHA	Phapros Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
41	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
42	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi

43	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
44	SOHO	Soho Global Health Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
45	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
46	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
47	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
48	KINO	Kino Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik Barang Keperluan Rumah Tangga
49	KPAS	Cottonindoariesta Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik Barang Keperluan Rumah Tangga
50	MBTO	Martina Berto Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik Barang Keperluan Rumah Tangga
51	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik Barang Keperluan Rumah Tangga
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik Barang Keperluan Rumah Tangga
53	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik Barang Keperluan Rumah Tangga
54	CMBF	Cahaya Bintang Medan Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
55	CINT	Chitose Internasional Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
56	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
57	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
58	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
59	WOOD	Intera Indocabinet	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
60	HRTA	Hartadinata Abadi	Barang Konsumsi	Lain-Lain
61	TOYS	Sunindo Adipersada	Barang Konsumsi	Lain-Lain
62	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
63	SMBR	SEMEN BATURAJA (Persero) TBK	INDUSTRI DASAR & KIMIA	SEMEN
64	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen

65	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
66	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
67	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
68	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
69	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
70	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
71	IKAI	Intikeramik Alamasari Industri Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
72	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
73	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
74	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
75	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
76	ALKA	Alasska Industrindo Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
77	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
78	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
79	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
80	CTBN	Citra Tubindo Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
81	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
82	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya

83	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
84	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
85	JKSW	Jakarta Kyohei Steel Works Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
86	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
87	LION	Lion Metal Works Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
88	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
89	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
90	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
91	PURE	Trinitan Metals And Minerals Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
92	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam Dan Sejenisnya
93	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
94	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
95	BRPT	Barito Pacific Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
96	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
97	EKAD	Ekadharma International Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
98	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
99	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
100	MDKI	Emdeki Utama Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia

101	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
102	SAMF	Saraswati Anugerah Makmur Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
103	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
104	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
105	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
106	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
107	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
108	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
109	BRNA	Berlina Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
110	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
111	ESIP	Sinergi Inti Plasindo Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
112	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
113	IGAR	Champion Pacific Indonesia	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
114	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
115	IPOL	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
116	PBID	Panca Budi Idaan Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
117	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
118	TALF	Tunas Alfin Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan

119	TRST	Trias Sentosa Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
120	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik Dan Kemasan
121	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
122	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
123	JPFA	Japfa Comfeed Prima Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
124	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
125	SIPD	Sierad Produce Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
126	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya
127	SINI	Singaraja Putra Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya
128	SULI	Slj Global Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya
129	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya
130	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
131	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
132	INKP	Indah Kiat Pulp Lestari Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
133	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
134	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
135	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
136	SPMA	Suparma Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas

137	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
138	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
139	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	Industri Dasar & Kimia	Lainnya
140	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	Industri Dasar & Kimia	Lainnya
141	KMTR	Kirana Megatara Tbk	Industri Dasar & Kimia	Lainnya
142	ASII	Astra Internasional Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
143	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
144	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
145	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
146	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
147	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
148	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
149	INDS	Indospring Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
150	LPIN	Multiprima Sejahtera Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
151	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
152	NIPS	Nipres Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
153	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
154	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen
155	ARGO	Argo Pantas Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
156	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
157	CNTX	Century Tektile Industry Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen

158	ERTX	Eratex Djaja Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
159	ESTI	Evershine Tex Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
160	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
161	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
162	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
163	PBRX	Pan Brothers Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
164	POLU	Golden Flower Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
165	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
166	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
167	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
168	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
169	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
170	STAR	Star Petrochem Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
171	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
172	TRIS	Trisula International Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
173	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
174	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
175	ZONE	Mega Perintis Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
176	ARKA	Arka Jayanti Persadda Tbk	Aneka Industri	Mesin & Alat Berat
177	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Aneka Industri	Mesin & Alat Berat
178	KPAL	Steadfast Marine Tbk	Aneka Industri	Mesin & Alat Berat
179	AMIN	Ateliers Mecaniques D'indonesie Tbk	Aneka Industri	Mesin & Alat Berat
180	KRAH	Grand Kartech Tbk	Aneka Industri	Mesin & Alat Berat
181	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	Aneka Industri	Elektronika
182	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	Aneka Industri	Elektronika
183	SCNP	Selaras Citra Nusantara Pekas	Aneka Industri	Elektronika
184	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	Aneka Industri	Elektronika

185	CCSI	Communication Cable Sitems Indonesia Tbk	Aneka Industri	Kabel
186	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Aneka Industri	Kabel
187	KBLM	Kabelindo Muni Tbk	Aneka Industri	Kabel
188	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	Aneka Industri	Kabel
189	KBLI	Kmi Wire & Cable Tbk	Aneka Industri	Kabel
190	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri	Kabel
191	VOKS	Voksel Electric	Aneka Industri	Kabel
192	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture Tbk	Aneka Industri	Alas Kaki
193	BATA	Sepatu Bata Tbk	Aneka Industri	Alas Kaki

Sumber : www.invesnesia.com

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2019:127). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:131) metode *nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel karena tidak semua sampel memiliki kondisi yang sesuai untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan saham oleh asing 20% atau lebih.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2020.
5. Perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi selama periode pengamatan
6. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Dengan demikian berdasarkan kriteria tersebut terdapat 33 perusahaan dari 193 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Kriteria *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2020	193
2.	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2020.	(27)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan saham oleh asing 20% atau lebih.	(79)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2020.	(53)

5.	Perusahaan yang tidak melakukan transaksi piutang dengan pihak berelasi selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2020	(17)
6.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan bukan dalam bentuk rupiah	(6)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria	11
	Jumlah total perusahaan sampel (11 Perusahaan x 4 tahun dari 2017-2020)	44

Berikut nama-nama perusahaan manufaktur yang telah memiliki kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian, berdasarkan *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
3	SKLT	Sekar Laut Tbk
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	JPFA	Japfa Comfeed Prima Tbk
9	SIPD	Sierad Produce Tbk
10	ASII	Astra Internasional Tbk
11	VOKS	Voksel Electric

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Sampel

Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi:

1. Studi Dokumentasi

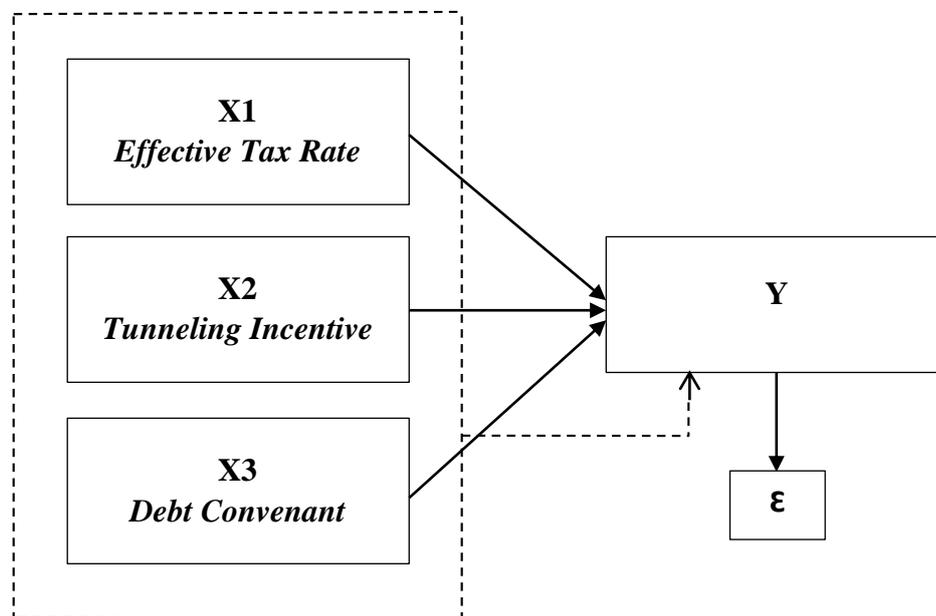
Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat data-data dan informasi yang diperoleh melalui website resmi situs www.idx.co.id, data yang diambil berupa data keuangan dari laporan keuangan tahunan selama 4 tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 baik untuk pajak, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant*, dan *Transfer Pricing*. selain itu data juga diambil dari website resmi perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pajak, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant*, terhadap *Transfer Pricing* sehingga penulis memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma dinamai sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan cara penelitian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel dimana variabel independen yaitu Pajak (X1), *Tunneling Incentive* (X2), *Debt Covenant* (X3), dan variabel dependen *Transfer Pricing* (Y).



Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

————→ = Secara Parsial

----→ = Secara Simultan

ε = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019:320), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data panel. Pada penelitian ini, data yang akan dianalisis berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari Pajak, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*. Analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Dalam hal ini, analisis statistik

deskriptif memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri khusus dari variabel yang ada pada penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga keabsahan datanya dapat diketahui, serta pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Ghozali (2013) menyatakan bahwa sebelum melakukan uji, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil terbaik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan dengan beberapa pengukuran sebagai berikut.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $<0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai VIF < 10 .
- 2) Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi *problem* multikolinieritas, demikian sebaliknya.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Prinsip uji heterokedastisitas menggunakan uji glesjer dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.4.3 Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi Data Panel. Menurut Basuki (2016:276), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen *Transfer Pricing* perusahaan i pada tahun t

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi variabel independen

X_{1it} : Variabel Pajak perusahaan i pada tahun t

X_{2it} : Variabel *Tunneling Incentive* perusahaan i pada tahun t

X_{3it} : Variabel *Debt Covenant* perusahaan i pada tahun t

e_{it} : Standar error

Dalam analisis regresi data panel terdapat dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

a. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016) metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series*. Pada *Common Effect Model* tidak diperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan akan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam *Common Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* t

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} = *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = *Time series*/periode waktu

j = Urutan variabel

2) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan *intercept*-nya. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi antar individu adalah tetap. Untuk mengetahui

perbedaan *intercept* antar perusahaan, model ini menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} = *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Variabel *dummy*

3) *Random Effect Model*

Random Effect Model menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan, sehingga model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (CPM). Penulisan konstanta dalam model ini bersifat *random*, sehingga persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it} ; e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} = Komponen *cross section error*

v_{it} = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *error gabungan*

b. Pemilihan Model

Terdapat beberapa pengujian yang dapat digunakan untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, antara lain:

1) Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan mana yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara *fixed effect model* atau *common effect model*. *Fixed effect model* dipilih apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis sehingga hipotesis nol ditolak. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. *Fixed effect model* dipilih apabila nilai statistik hausman lebih besar daripada *chi-square*.

Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. *Random Effect Model* dipilih untuk regresi data panel apabila nilai LM hitung lebih besar daripada nilai *chi-square*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM ini adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model*

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai (r^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Jika K_d mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: *Effective tax rate, tunneling incentive dan debt covenant* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *transfer pricing*.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: *Effective tax rate, tunneling incentive dan debt covenant* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *transfer pricing*

b. Secara Parsial

$H_{0_1} : \beta_{YX_1} = 0$: *Effective tax rate* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan *transfer pricing*.

$H_{a_1} : \beta_{YX_1} > 0$: *Effective tax rate* secara parsial berpengaruh positif terhadap Keputusan *transfer pricing*.

$H_{0_2} : \beta_{YX_2} = 0$: *Tunneling incentive* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan *transfer pricing*.

$H_{a_2} : \beta_{YX_2} > 0$: *Tunneling incentive* secara parsial berpengaruh positif terhadap Keputusan *transfer pricing*.

$H_{0_3} : \beta_{YX_3} = 0$: *Debt covenant* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan *transfer pricing*.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: *Debt covenant* secara parsial berpengaruh positif terhadap Keputusan *transfer pricing*.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Rumus hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara simultan

Terima H_0 : jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Tolak H_0 : jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

b. Secara parsial

Terima H_0 : jika $t \text{ hitung} \leq t \alpha$

Tolak H_0 : jika $t \text{ hitung} > t \alpha$

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 > 0$, berpengaruh positif

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.